

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan langkah-langkah operasional dalam penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan sehingga diperoleh yang benar, objektif, dan ilmiah. Dengan adanya metode penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan untuk menemukan, mengembangkan dan mengkaji kebenaran ilmiah.

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:2) Secara umum metode penelitian diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan (bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang, atau

provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal). Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah- langkah tertentu yang bersifat logis, Walaupun setiap jenis metode penelitian mempunyai langkah-langkah yang berbeda, namun semua langkah dalam setiap jenis metode penelitian adalah sistematis (Sugiyono, 2010)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:14), Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode ini juga sering disebut sebagai metode konstruktif karena, dengan metode kualitatif dapat ditemukan data-data yang berserakan, selanjutnya dikonstruksikan dalam suatu tema yang lebih bermakna dan mudah dipahami (Sugiyono, 2013)

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini melihat dari fenomena, fakta dan kejadian secara langsung dilapangan dan data yang diperoleh melalui metode pengamatan dan wawancara. Dengan

metode kualitatif penulis dapat menggali informasi sedalam-dalamnya untuk menguak hal-hal yang belum terangkat ke permukaan.

### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Kasus yang bermaksud mendeskripsikan hasil penelitian dan berusaha menemukan gambaran menyeluruh mengenai suatu keadaan. Pilihan terhadap metodologi ini adalah karena fenomena yang akan diteliti merupakan sebuah kasus yang membutuhkan pengkajian deskriptif yang mendalam, yaitu untuk mengetahui gambaran implementasi proses perencanaan tenaga kerja. Definisi studi kasus menurut Yin (2013:18) Secara umum, studi kasus adalah strategi yang lebih disukai ketika pertanyaan "*How*" atau "*Why*" diajukan, ketika penyelidik memiliki sedikit kendali atas peristiwa, dan ketika fokusnya adalah pada fenomena kontemporer dalam beberapa konteks kehidupan nyata (Robert K. YIN, 2003).

Sedangkan menurut Faisal (1999:22) studi kasus yaitu penelitian yang penelaahan kepada suatu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Lebih lanjut Yin (2013: 1-12) mengemukakan bahwa pendekatan studi kasus dapat di gunakan untuk penelitian yang berupa perencanaan baik perencanaan wilayah, administrasi umum, kebijakan umum, ilmu-ilmu manajemen, dan pendidikan. Studi Kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata dan kekuatan yang unik dari studi kasus adalah kemampuannya untuk berhubungan sepenuhnya dengan berbagai jenis bukti baik dokumen, peralatan, wawancara, dan observasi.

Lebih lanjut, Sri Wahyuningsih (2 : 2013) Creswell mengemukakan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus yaitu: (1) mengidentifikasi "kasus" untuk suatu studi; (2) Kasus tersebut merupakan sebuah "sistem yang terikat" oleh waktu dan tempat; (3) Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk

memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa, dan (4) Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus (Sri Wahyuningsih, 2013).

Studi kasus menjadi berguna apabila seseorang/peneliti ingin memahami suatu permasalahan atau situasi tertentu dengan amat mendalam dan dimana orang dapat mengidentifikasi kasus yang kaya dengan informasi. Studi kasus pada umumnya berupaya untuk menggambarkan perbedaan individual atau variasi “unik” dari suatu permasalahan. Suatu kasus dapat berupa orang, peristiwa, program, insiden kritis/unik atau suatu komunitas dengan berupaya menggambarkan unit dengan mendalam, detail, dalam konteks dan secara holistik. Untuk itu dapat dikatakan bahwa secara umum, studi kasus lebih tepat digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan *how* atau *why*.

### 3.3 Macam-Macam Studi Kasus

Terdapat tiga macam tipe studi kasus menurut Basuki (2006) dalam Laksono (2013:24- 25), adalah sebagai berikut, yaitu:

3.3.1 Studi kasus Intrinsik (*intrinsic case study*), apabila kasus yang dipelajari secara mendalam mengandung hal-hal yang menarik untuk dipelajari berasal dari kasus itu sendiri, atau dapat dikatakan mengandung minat intrinsik (*intrinsic interest*).

3.3.2 Studi kasus Instrumental (*instrumental case study*), apabila kasus yang dipelajari secara mendalam karena hasilnya akan dipergunakan untuk memperbaiki atau menyempurnakan teori yang telah ada atau untuk menyusun teori baru. Hal ini dapat dikatakan studi kasus instrumental, minat untuk mempelajari berada diluar kasusnya atau minat eksternal (*external interest*).

3.3.3 Studi kasus Kolektif (*collective case study*), apabila kasus yang dipelajari secara mendalam merupakan beberapa (kelompok) kasus, walaupun masing-masing kasus individual dalam kelompok itu dipelajari, dengan maksud untuk mendapatkan

karakteristik umum, karena setiap kasus mempunyai ciri tersendiri yang bervariasi.

Dari pendapat di atas, pada penelitian ini studi kasus yang digunakan adalah studi kasus interistik dimana penelitian ini mengandung hal-hal yang menarik untuk dipelajari dari Program Bantuan Tunai Pedagang Kaki Lima dan Warung (BTPKLW) yang mana program tersebut merupakan Program bantuan lanjutan dari pemerintah guna membantu masyarakat yang terdampak Covid-19 Terutama dalam sektor ekonomi yang dikhususkan kepada Pedagang Kaki Lima dan Warung yang Penyelenggaraanya diadakan di Polres Kota Probolinggo

### **3.4 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah rangkaian bentuk susunan permasalahan yang dijelaskan sebagai pusat dalam topik penelitian, sehingga harapannya dengan terfokus ini penulis benar-benar mampu mengumpulkan data dan menganalisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penetapan fokus penelitian yang dimaksudkan untuk membatasi objek kajian agar penelitian tidak terjebak pada banyaknya data di lapangan, dan untuk menghindari data yang tidak relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka, peneliti menetapkan fokus penelitian ini adalah membahas mengenai Implementasi program Bantuan Tunai Pedagang Kaki Lima dan Warung (BTPKLW) yang dilaksanakan oleh Pihak Polres Kota Probolinggo sebagai Penyalur Bantuan Sosial di tingkat Kota dalam upaya membantu mengatasi perekonomian masyarakat yang terdampak Covid-19 dengan menggunakan teori analisis implementasi program yang dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn dalam (Sahya Anggra, 2014 Kebijakan Publik), menyatakan bahwa ada enam variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi yaitu tujuan dan standar yang jelas, Sumber daya, Kualitas hubungan interorganisasional, Karakteristik lembaga/organisasi pelaksana, Lingkungan politik, sosial, dan ekonomi, dan Disposisi.

### **3.5 Lokasi dan Situs Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana dilakukannya aktivitas penelitian, termasuk mencari data-data objektif yang digunakan untuk menjawab suatu masalah yang telah ditetapkan. Adapun yang menjadi lokasi penelitian yaitu di Kepolisian Negara Republik Indonesia Resort Kota Probolinggo yang merupakan tempat pembagian Batuan Tunai Pedagang Kaki Lima dan Warung yang dimulai pada tanggal 6 September sampai dengan 31 Oktober 2021 Untuk pendaftaran dan pendataan yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas kepada pemilik usaha dan warung yang hasil data yang diperoleh di input dalam sebuah aplikasi Bernama Puskeu Presisi yang bisa di akses oleh polri untuk di rekap dan terhubung langsung kepada Kementerian Sosial dan Kementerian Koperasi.

### **3.6 Sumber Data**

Sumber data merupakan asal dari mana data tersebut diperoleh atau didapatkan. keberadaan data adalah untuk dapat menyajikan sumber informasi sebagai pokok kajian atau alat analisis yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Farida Nugrahani (2013:109), Sebuah data tidak akan mungkin dapat diperoleh tanpa sumber data. Betapapun menariknya permasalahan suatu topik penelitian, bila sumber datanya tidak tersedia, penelitian tersebut tidak memiliki arti, karena tidak bisa diteliti untuk dipahami (Dr. Farida Nugrahani, 2014).

Beragam sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan jenis dan posisinya, mulai dari yang paling nyata hingga yang samar-samar, mulai dari yang primer hingga sekunder. Oleh sebab itu, dalam memilih sumber data peneliti harus benar-benar berpikir mengenai kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan juga berkaitan dengan validitasnya.

Sumber data primer dan Sekunder yang dimaksud yaitu:

3.6.1 Sumber data primer, yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan langsung ke lokasi penelitian, hasil dari wawancara, dan diskusi. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada :

3.6.1.1 Seksi Keuangan (SIKEU) oleh Lembaga polres setempat selaku penyalur program Bantuan Tunai Pedagang Kaki Lima dan Warung (BTPKLW) kota probolinggo.

3.6.1.2 Masyarakat Pedagang Kaki Lima (PKL) dan Warung selaku penerima Bantuan Pedagang Kaki Lima dan Warung yang disalurkan oleh Polres Kota Probolinggo .

3.6.1.3 Seksi Kepengurusan dalam Paguyuban Pedagang Kreatif Lapangan Kota Probolinggo sebagai faktor pendukung dalam penerimaan Bantuan Pedagang Kaki Lima dan Warung

3.6.2 Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam Penelitian ini, yaitu informasi yang bersumber dari buku-buku teks, hasil penelitian, dan arsip-arsip resmi yang terkait masalah penelitian.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian ilmiah karena data yang dihasilkan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **3.7.1 Pengumpulan Data Primer**

3.7.1.1 Pengamatan (*observasi*), merupakan teknik untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar. Melalui observasi dapat dilihat dan dapat dites kebenaran terjadinya suatu peristiwa atau aktivitas. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, dengan mengambil peran atau tidak berperan (Spradley dalam Sutopo, 2006:75). Dalam penelitian ini, peneliti

melakukan pengamatan terhadap Implementasi Bantuan Tunai Pedagang Kaki Lima dan Warung (BTPKLW) terkait bagaimana berjalannya bantuan tersebut.

3.7.1.2 Wawancara (*interview*), merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan. Menurut Lincoln dan Guba (1985:266) wawancara dapat dilakukan untuk mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi dari berbagai sumber, dan mengubah atau memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti sebagai triangulasi. Teknik wawancara dipilih peneliti untuk memperoleh data yang lebih banyak, akurat dan mendalam. Pihak terkait yang akan di wawancarai oleh peneliti untuk mendapat informasi data yang akurat yaitu di Polres Kota Probolinggo sebagai pemberi informasi terutama pada Kasat Binmas yang merupakan bagian pembinaan kepada masyarakat dalam pemberian Bantuan Tunai Pedagang Kaki Lima dan Warung.

### 3.7.2 Pengumpulan Data Sekunder

3.7.2.1 Studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi melalui literatur yang relevan dengan judul penelitian seperti buku-buku, artikel dan makalah yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

3.7.2.2 Studi dokumentasi, yaitu dapat diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.



### **3.8 Intrumen Penelitian**

Instrument penelitian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, ataupun daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan sebuah informasi dari informan. peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian, ada pula untuk melengkapi data-data dan membandingkan dengan data yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi (Arikunto, 2002:132). Instrument penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut :

#### **3.8.1 Pedoman Wawancara**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi social, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan atau perilaku responden. Agar penelitian ini terarah penelitian terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi.

#### **3.8.2 Instrumen Penunjang**

Adapun instrumen penunjang yang penulis gunakan dalam penelitian, merupakan sarana yang sangat membantu antara lain meliputi:

3.8.2.1 Alat tulis menulis

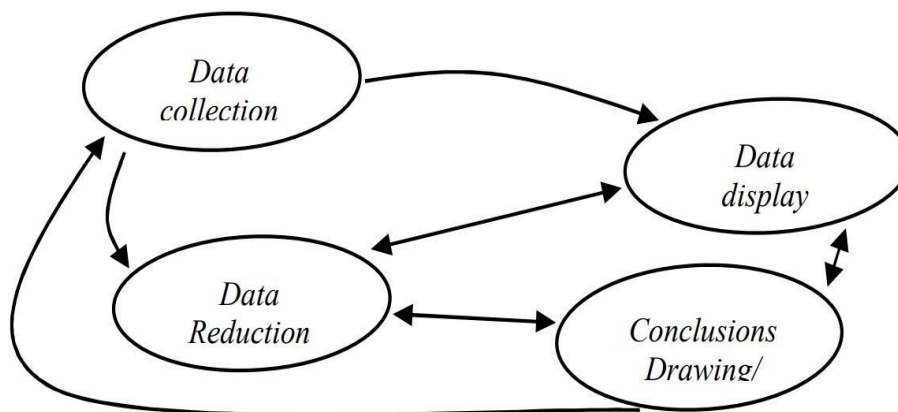
3.8.2.2 Komputer/laptop

### **3.9 Analisis Data**

Farida Nugrahani (2013:173) menjelaskan tentang model analisis data interaktif Menurut Huberman, Miles dan Sadana (2014) , analisis data merupakan rangkaian yang

terdiri dari tiga alur kegiatan yang terdiri dari 1. Data condensation, 2. Tampilan data, 3. Kesimpulan gambar / verifikasi. Hal ini dapat dijelaskan seperti pada bagan berikut :

Gambar 3. 1Komponen-Komponen Analisis Data : Model Interaktif



Sumber :Miles & Huberman, (1984).

### 3.9.1 Reduksi Data

Komponen pertama dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data. Dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan. Proses reduksi ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian masih berlangsung, dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan dikaji.

### 3.9.2 Sajian Data

Komponen kedua dalam analisis kualitatif adalah sajian data. Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini merupakan suatu rakitan

organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami. Sajian data harus ditata dengan baik, peneliti perlu mengelompokkan hal-hal yang serupa dalam kategori atau kelompok yang menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya.

### 3.9.3 Tampilan Data

Tampilan data merupakan kumpulan informasi terkelola, terorganisir yang memungkinkan pengambilan gambar dan tindakan. Tampilan data dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, mudah diraih, sehingga dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau terus melangkah melakukan analisis menurut saran yang dikisahkan oleh tampilan sebagai sesuatu yang mungkin bermanfaat.

### 3.9.4 Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Kesimpulan adalah hal penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus berusaha menemukan makna berdasarkan data yang telah digali secara teliti, lengkap, dan mendalam. Bagaimana cara menarik simpulan untuk memperoleh makna peristiwa yang ditelitinya, perlu dipikirkan dengan hati-hati. Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan ini hanyalah salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Hal ini sangat berbeda dengan penarikan simpulan dalam penelitian kuantitatif yang berkaitan dengan pengujian hipotesis. Simpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggungjawabkan. Makna-makna

yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah kondensasi data tampilan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Telah dikemukakan bahwa tiga hal utama, yaitu kondensasi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data untuk membangun wawasan umum. Demikian proses analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Diharapkan melalui kegiatan tersebut penulis memperoleh data dan menganalisis secara tepat mengenai Implementasi program Bantuan Pedagang Kaki Lima dan Warung (BTPKLW) Kota Probolinggo.

### **3.10 Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, di sisi lain, harus menjelaskan kebenaran objektif. Akibatnya, validitas data sangat penting dalam penelitian kualitatif. Kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat ditingkatkan dengan validitas data.

Menurut Farida Nugrahani (2014:114) Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas atau kesahihan dan reliabilitas atau keandalan data menurut versi positivisme yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya.

Dalam paradigma kualitatif untuk memperoleh keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan pemeriksaan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data

yang bersangkutan (Moleong, 1990: 178). Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan keabsahan data melalui sumber yang lainnya. Denzin (dalam Moleong, 1990: 178), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Terdapat 4 Tipe Triangulasi Menurut Farida Nugrahani, yaitu :

3.10.1 Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda.

3.10.2 Triangulasi metode adalah triangulasi yang dapat ditempuh dengan menggali data yang sejenis dengan metode yang berbeda (Sutopo, 2006: 80). Menurut Patton (dalam Moleong, 1990: 178), dalam triangulasi metode terdapat dua jenis strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik; pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3.10.3 Triangulasi peneliti merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan jalan memanfaatkan peneliti lain untuk mengecek data. Pemanfaatan keahlian peneliti lain sangat membantu mengurangi ketidakcermatan dalam langkah pengumpulan data. Triangulasi ini juga dapat ditempuh dengan jalan membandingkan hasil analisis peneliti pertama dengan peneliti yang lainnya.

3.10.4 Triangulasi teori

triangulasi yang dapat ditempuh melalui penggunaan beberapa teori yang relevan ketika dalam proses analisis data penelitian. Patton (dalam Moleong, 1990:178), menyebutnya dengan penjelasan banding (rival explanations).